

**PAKET WISATA DI DESA WISATA KELURAHAN SUMBER  
AGUNG KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

Oleh

**ADHITYA FERNANDA  
NPM 1713034047**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **Paket Wisata di Desa Wisata Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung**

**Oleh**

**Adhitya Fernanda**

Desa Wisata Sumber Agung merupakan satu-satunya Desa Wisata yang menawarkan Paket Wisata dengan konsep ekowisata di Kota Bandar Lampung. Paket Wisata yang disediakan oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Wisata Sumber Agung dengan konsep ekowisata ini memberikan pengalaman berwisata menarik dengan mengajak wisatawan/pelancong dengan motif khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis paket wisata di Desa Wisata Sumber Agung Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Pada penelitian ini menggunakan teori oleh Spillane (1987) tentang jenis pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi dengan responden sebanyak 10 orang. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif persentase dengan menghitung persentase jawaban responden yang disesuaikan dengan variabel.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 Paket Wisata yang berdasarkan jenis tujuannya berbeda yaitu (1) Paket Wisata *Jungle Tracking*/lintas alam kategori *Adventure Tourism*, (2) Paket Wisata Pengelolaan Gula Aren kategori *Pleasure Tourism* dan *Cultural Tourism*, (3) Paket Wisata *Agroforestry* Kopi kategori *Pleasure Tourism* dan *Recreational Tourism*. Penelitian ini mendeskripsikan jenis paket wisata apa yang tersedia di Desa Wisata Sumber Agung berdasarkan tujuan pariwisata.

**Kata kunci:** Paket Wisata, Desa Wisata

## **ABSTRACT**

### ***Tour Package in Sumber Agung Urban Village Sumber Agung Ward Kemiling Districts Bandar Lampung City***

**By**

***Adhitya Fernanda***

*Sumber Agung Tourism Village is one and only Tourism Village that offers tour packages with the concept of ecotourism in Bandar Lampung city. The tour package provided by POKDARWIS (tourism awareness group) of Sumber Agung Tourism Village with the concept of ecotourism provides an interesting travel experience by inviting tourists/travellers with a special motive. This study aims to describe the types of tour packages in Sumber Agung Tourism Village, Sumber Agung Village Kemiling Subdistrict Bandar Lampung City. This research using the theory by Spillane (1987) about the type of tourism. This research uses descriptive research methods. Data collection techniques used were observation, interview, questionnaires and documentation with 10 respondents. The data analysis technique used was descriptive percentage analysis by calculating the percentage of respondents answers adjusted to the variables.*

*The results showed that there are 3 tour packages based on different types of objectives, namely (1) Jungle Tracking/Nature trail tour packages in the Adventure Tourism category, (2) Palm sugar management tour packages in the Pleasure Tourism and Cultural Tourism categories, (3) Coffee agroforestry tour packages in the Pleasure Tourism and Recreational Tourism categories. This research describes what types of tour packages are available at Sumber Agung Tourism Village based on their tourism motive.*

**Keyword:** *Tour Package, Tourism Village*

**PAKET WISATA DI DESA WISATA KELURAHAN SUMBER  
AGUNG KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

Oleh

**ADHITYA FERNANDA**

Skripsi

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PAKET WISATA DI DESA WISATA KELURAHAN  
SUMBER AGUNG KECAMATAN KEMILING  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Adhitya Fernanda**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713034047**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

**Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

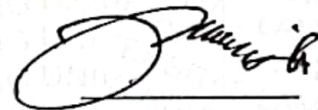
Plt. Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi,

**Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**  
NIP 19800727 200604 2 001

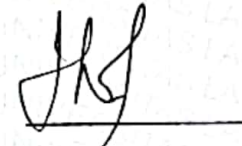
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Zulkarnain, M.Si.**



**Sekretaris : Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji : Dr. Pargito, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

**NIP 19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Mei 2023**

## SURAT PERNYATAAN

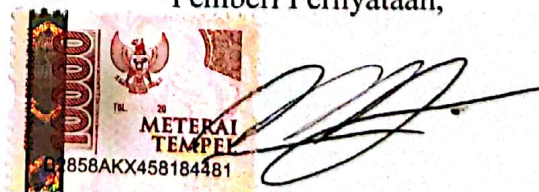
Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Adhitya Fernanda  
NPM : 1713034047  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Jl. Purnawirawan 2 No.68E Kelurahan Gn. Terang  
Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung  
Provinsi Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Paket Wisata di Desa Wisata Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung 06 Juni 2023

Pemberi Pernyataan,



Adhitya Fernanda  
1713044047

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adhitya Fernanda dilahirkan di Kelurahan Pasir Gintung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung pada tanggal 27 April 1999 sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Alby Mirza S.E (alm) dan Ibu Diah Takarina B.Sc.

Pendidikan yang pernah dilalui penulis yaitu TK PTPN 7 Kedaton pada tahun 2002. Pendidikan Dasar di SD Al-Azhar 2 pada tahun 2005-2011. Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 22 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014. Pendidikan Menengah Kejuruan di SMKN 4 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017.

Pada tahun 2017 diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung penulis pernah mengikuti organisasi tingkat program studi yaitu IMAGE (Ikatan Mahasiswa Geografi) FKIP Universitas Lampung.



## **MOTTO**

“Keberuntungan datang ketika kesempatan bertemu dengan kemampuan”

*(Anonym)*

“Jika dunia jahat padamu kau harus menghadapinya, karena tidak akan ada yang membantumu jika kau tidak berusaha”

*(Roronoa Zorro)*

“Seburuk apapun dirimu, tetaplah percaya kepada Tuhanmu”

*(Hidan)*

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan dan untuk memulai hal yang baru serta mencoba sesuatu yang lain memang terkadang kita harus berani mempertaruhkan apa yang kita miliki”

*(Anonym)*

## **PERSEMBAHAN**

Kepada Almarhum Ayahanda Dan Ibunda Tercinta

Serta

Almamater tercinta, Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul “Paket Wisata Desa Wisata Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

Dapat disadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis sangat terbatas, namun skripsi ini dapat diselesaikan dengan adanya bimbingan, saran dan kritik yang telah diberikan oleh Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I serta Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, dan Bapak Dr. Pargito, M.Pd., selaku Dosen Pembahas. Dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Irma Lusi Nugrageni, S.Pd., M.Si., selaku PLT Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
9. Bapak Dharma selaku Ketua POKDARWIS yang telah memberikan informasi selama pengerjaan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku, Bapak Alby Mirza (alm) dan Ibu Diah Takarina yang senantiasa menyayangi, membimbing, mendoakan kebahagiaan dan keberhasilanku. Terima kasih atas ketulusan, kesabaran, pengorbanannya dalam mendidikku serta Kakaku Prima Helaubudi yang telah membantu.
11. Semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.
12. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for haivng no days off, I wanna thank me for never quitting, amda I wanna thank me for just being me at all times.*

Bandar Lampung, 06 Juni 2023

Penulis

Adhitya Fernanda

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>COVER DALAM .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MENGESAHKAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	5
1.6. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1. Geografi .....	6
2.2. Paket Wisata .....	8
2.2.1. <i>Agroforestry Kopi</i> dan Pengelolaan Gula Aren.....	9
2.2.2. <i>Jungle Tracking/Lintas Alam</i> .....	9
2.2.3. Wisatawan .....	10
2.2.4. Atraksi Wisata .....	11
2.2.5. Fasilitas Wisata .....	12
2.2.6. Waktu/ <i>itinerary</i> .....	14
2.3. Aksesibilitas.....	14
2.4. Ekowisata.....	15
2.5. Desa Wisata .....	16

2.6. Penelitian Relevan .....	19
2.7. Kerangka Pikir .....	22
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1. Metode Penelitian .....	23
3.2. Subjek Penelitian .....	23
3.3. Definisi Operasional Variabel .....	24
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.5. Teknik Analisis Data .....	26
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
4.1. Gambaran Umum .....	27
4.1.1. Kondisi Geografis Kelurahan Sumber Agung .....	27
4.1.2. Kondisi Demografi.....	31
4.2. Deskripsi Hasil dan Pembahasan.....	34
4.2.1. Hasil Penelitian .....	34
4.2.2. Pembahasan.....	41
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Saran .....	47
<b>VI. DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>VII. LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Wisatawan Mancanegara dan Domestik yang Menginap di Hotel Provinsi Lampung, 2015–2019 .....	1
2. Jumlah Kunjungan Wisatawan (jiwa) per Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung tahun 2019 .....	2
3. Penelitian yang Relevan.....	19
4. Luas Daerah Menurut Kelurahan di Kecamatan Kemiling, 2020.....	27
5. Jarak dari Kelurahan ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Bandar Lampung di Kecamatan Kemiling, 2020.....	29
6. Jumlah Penduduk di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling tahun 2020 .....	31
7. Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling tahun 2020 .....	32
8. Laju Pertumbuhan Penduduk Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Tahun 2021 .....	32
9. Kelahiran dan Kematian di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Tahun 2021 .....	33
10. Daftar Paket Wisata di Desa Wisata Sumber Agung Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling tahun 2020 .....	34
11. Daftar Atraksi Wisata di Kelurahan Sumber Agung.....	35
12. Daftar Fasilitas Wisata di Desa Wisata Sumber Agung.....	36
13. Jadwal Kegiatan/ <i>itinerary</i> Lintas alam/ <i>Jungle Tracking</i> Desa Wisata Kelurahan Sumber Agung.....	37
14. Jadwal Kegiatan/ <i>itinerary</i> Pengelolaan Gula Aren Desa Wisata Kelurahan Sumber Agung.....	37
15. Jadwal Kegiatan/ <i>itinerary</i> Agroforestry Kopi Desa Wisata Kelurahan Sumber Agung .....	38
16. Aksesibilitas di Desa Wisata Kelurahan Sumber Agung .....	39
17. Data Persentase Jawaban Responden mengenai Jenis Paket Wisata Berdasarkan Tujuannya di Desa Wisata Sumber Agung.....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	22
2. Peta Lokasi Penelitian .....	30
3. Rute menuju area perhutanan dekat air terjun.....	41
4. Rute Perjalanan .....	41
5. Gubuk Petani.....	41
6. Jalur <i>Tracking</i> pada area Air Terjun Batu Lapis .....	55
7. <i>Tour Guide</i> Wisata .....	55
8. Jalur <i>Tracking</i> di TAHURA Wan Abdurahman .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	53
2. Struktur POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Gunung Betung.....	54
3. Dokumentasi Peneliti .....	55
4. Kuisisioner Penelitian .....	56
5. Rekap Jawaban Kuisisioner Pengunjung.....	58

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Peran sektor pariwisata nasional dari tahun ke tahun bergerak sangat cepat. Di samping itu, sektor wisata nasional semakin berperan penting sebagai pemasukan devisa negara. Devisa negara yang masuk dari sektor ini cukup besar yang tercatat pada tahun 2016 sebesar US\$ 11,206 Miliar. Kemudian semakin meningkat pada tahun 2018 sebesar US\$ 16,426 Miliar menurut Badan Pusat Statistik dalam jumlah devisa sektor pariwisata (2019). Berdasarkan hal tersebut sektor pariwisata berpeluang berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini akan terlihat dengan baik terhadap pendapatan daerah, pengembangan wilayah, penyerapan investasi dari *stakeholder*, jumlah tenaga kerja, dan pengembangan usaha dibidang pariwisata. Berikut ini adalah tabel mengenai jumlah wisatawan mancanegara/domestik yang menginap di hotel Provinsi Lampung dari tahun 2015-2019:

**Tabel 1.** Wisatawan Mancanegara dan Domestik yang Menginap di Hotel Provinsi Lampung, 2015-2019

Jenis Hotel	2015	2016	2017	2018	2019
Hotel Berbintang	170.014	138.394	304.058	549.200	629.383
Hotel Melati	999.786	408.219	429.863	269.589	355.297

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa total wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang menginap di hotel pada tahun 2019 mencapai 984.680 orang. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 20,26% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dimana pada tahun 2018 berdasarkan Tabel 1 total wisatawan yang menginap di hotel-hotel di Provinsi Lampung berjumlah 818.789 orang. Selanjutnya merupakan tabel jumlah kunjungan wisatawan (jiwa) per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung tahun 2019:

**Tabel 2.** Jumlah Kunjungan Wisatawan (jiwa) Per Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Wisatawan Domestik	Wisawatan Mancanegara	Jumlah	Persentase
1	Kota Bandar Lampung	2.096.564	30.152	2.126.716	20%
2	Kota Metro	581.008	5.381	586.389	6%
3	Kab. Lampung Selatan	451.831	22.893	474.723	5%
4	Kab. Lampung Timur	998.348	23.561	1.021.909	10%
5	Kab. Lampung Tengah	314.583	4.487	319.070	3%
6	Kab. Lampung Utara	190.930	554	191.484	2%
7	Kab. Lampung Barat	818.554	22.312	840.86	8%
8	Kab. Pesawaran	999.811	42.347	1.042.158	10%
9	Kab. Pringsewu	3667.125	925	368.050	4%
10	Kab. Mesuji	122.342	12	122.354	1%
11	Kab. Way Kanan	681.123	1.584	682.707	7%
12	Kab. Pesisir Barat	834.118	117.885	952.003	9%
13	Kab. Tanggamus	1.345.784	23.752	1.369.536	13%
14	Kab. Tulang Bawang	223.367	793	224.160	2%
15	Kab. Tulang Bawang Barat	117.667	841	118.508	1%
Jumlah Total				10.440.633	100%

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwasannya pada tahun 2019 Kota Bandar Lampung merupakan daerah di Provinsi Lampung dengan kunjungan wisatawan terbanyak. Kunjungan wisatawan di Kota Bandar Lampung berjumlah 2.126.716 jiwa atau 20% dari jumlah total kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung. Angka

ini menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung menjadi salah satu daerah tujuan wisata (DTW) yang diminati. Selanjutnya, dengan banyaknya wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan wisata di Provinsi Lampung.

Salah satu perkembangan wisata di Provinsi Lampung adalah desa wisata. Desa wisata sendiri merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keautentikan baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk kesatuan komponen pariwisata seperti atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas wisata. Kota Bandar Lampung memiliki salah satu dari desa wisata tersebut yang menerapkan konsep wisata minat khusus atau yang dikenal dengan ekowisata. Salah satu desa wisata tersebut adalah desa wisata Sumber Agung yang terletak di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling.

Desa wisata Sumber Agung dengan konsep ekowisata/minat khusus menyuguhkan atraksi wisata yang berwawasan kelingkungan dan berkaitan erat dengan alam. Hal ini diharapkan dapat menarik wisatawan/pelancong untuk datang berkunjung. Menurut Fennel (2008) ekowisata adalah wisata berbasis alam, dimana sistem pengelolaan wisata meminimalisir dampak terhadap lingkungan sekitarnya serta berorientasi lokal dan tidak konsumtif. Penerapan ekowisata pada lokasi penelitian ini berarti adalah segala kegiatan wisata yang dilakukan oleh pengunjung dilaksanakan dengan tujuan untuk meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan komitmen memberikan pembelajaran tentang alam serta kelingkungan pada kegiatan wisata yang dilakukan dan juga kegiatan wisata yang memberikan kesan menggairahkan makna konservasi lingkungan.

Atraksi-atraksi wisata yang disajikan Desa Wisata Sumber Agung untuk pengunjung adalah kegiatan pengelolaan gula aren dengan jenis atraksi yaitu atraksi alam, *agroforestry* kopi dengan jenis atraksi yaitu atraksi alam, dan yang menjadi atraksi wisata utama adalah *Jungle Tracking*/Lintas alam wisata yang menekankan pada kegiatan menyusuri daerah asri dari TAHURA Wan Abdurahman untuk memberikan sensasi berpetualang bagi pengunjung.

Desa wisata Sumber Agung dengan berbagai atraksi wisata yang ada menyediakan paket wisata untuk digunakan wisatawan/pelancong. Menurut Yoeti, Oka A (1994) paket wisata/*inclusive tour* merupakan paket wisata (*package tour*) yang penyelenggaraannya bersifat *all included*. Paket wisata sendiri adalah salah satu dari rangkaian produk wisata. Hal ini bertujuan untuk mempermudah wisatawan melakukan kegiatan wisata di suatu objek wisata.

Akan tetapi atraksi-atraksi wisata di Desa wisata Sumber Agung yang kegiatan wisatanya memasuki area Taman Hutan Rakyat (TAHURA) Wan Abdurahman memerlukan izin dari pihak TAHURA, dikarenakan Taman Hutan Rakyat (TAHURA) Wan Abdurahman adalah wilayah hutan konservasi. Oleh karena itu pihak pengelola menyediakan paket wisata untuk mempermudah kegiatan wisata yang dilaksanakan wisatawan/pelancong. Paket wisata ini salah satunya mengakomodasi seorang *guide* agar kegiatan terarah, tidak merusak wilayah hutan konservasi, serta kegiatan wisata yang dilakukan runut.

Berdasarkan penjabaran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena desa ini memiliki keunikan yang berbeda dengan tempat wisata lainnya. Desa/lingkungan ini menggunakan konsep wisata minat khusus/ekowisata yang tidak dimiliki objek wisata lainnya di Kota Bandar Lampung yang dapat memuaskan motif wisatawan tertentu. Didukung dengan suasana alam yang masih asri, kegiatan wisata yang edukatif, dan aksesibilitas yang mudah, tentu diharapkan banyak pengunjung yang datang. Karena pentingnya peran paket wisata ini bagi wisatawan/pelancong untuk berwisata di Desa Wisata Sumber Agung, akan tetapi dengan belum diketahuinya jenis paket wisata seperti apa yang disediakan maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian dengan mengangkat judul **“Paket Wisata di Desa Wisata Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas berikut merupakan identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini “Belum diketahuinya jenis paket wisata apa yang ditawarkan oleh Desa Wisata Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung untuk wisatawan/pelancong”.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut “Apa sajakah jenis paket wisata yang ditawarkan oleh Desa Wisata Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung untuk wisatawan/pelancong?”.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu “Mendeskripsikan jenis paket wisata yang ditawarkan oleh Desa Wisata Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung untuk wisatawan/pelancong.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
2. Memberikan informasi mengenai jenis paket wisata di Desa Wisata Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
3. Digunakan sebagai sarana bacaan bagi pihak terkait atau instansi pemerintah untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan paket wisata dan desa wisata.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah pengunjung.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah Paket wisata di Desa Wisata Kelurahan Sumber Agung.
3. Ruang lingkup lokasi dan waktu penelitian adalah Desa Wisata Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung pada tahun 2021 hingga selesai.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Pariwisata.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **2.1. Geografi**

Menurut Ikatan Geograf Indonesia (IGI) yang dikutip oleh (Budiyono, 2011) dirumuskan definisi geografi yang mana geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelengkapan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Definisi geografi yang lain dikemukakan oleh Hangget (1983) Geografi adalah disiplin ilmu yang terintegrasi menyatukan dimensi kondisi fisik dan kondisi manusia (sosial) di dunia yang mempelajari manusia, lokasi, dan lingkungan.

Berdasarkan pengertian geografi yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi objek studi geografi adalah tidak hanya mengkaji mengenai fenomena geosfer seperti didalamnya terdapat atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, biosfer (lapisan kehidupan), dan hidrosfer (lapisan air) akan tetapi mengkaji fenomena manusia (sosial) yang terjadi di permukaan bumi.

Menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI) (1988) mengemukakan bahwa konsep geografi terdiri dari 10 konsep yaitu konsep lokasi, konsep jarak, konsep keterjangkauan, konsep pola, konsep morfologi, konsep aglomerasi, konsep nilai kegunaan, konsep interaksi dan interdependensi, konsep diferensiasi area, dan konsep keterkaitan ruang.

Berdasarkan penjabaran definisi geografi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasannya geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer baik dimensi fisik/dimensi sosial dengan melakukan pendekatan kompleks kewilayahan, ekologi dan keruangan.

Geografi memiliki tiga pendekatan menurut (Bintarto dan Hadisumarno, 1976) untuk melakukan kajian geosfer yaitu pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan, dan pendekatan kompleks wilayah tiga pendekatan ini merupakan ciri khas geografi yang tidak dimiliki oleh disiplin ilmu lainnya. Pengertian dari ketiga pendekatan geografi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan keruangan (*Spatial Approach*)

Pendekatan keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting. Dalam analisa keruangan ini ahli geografi melihat faktor-faktor pola penyebaran dan bagaimana pola tersebut dapat mempengaruhi penyebarannya. Dalam analisa keruangan ini dikumpulkan data lokasi yang terdiri dari data titik (*point data*) dan data bidang (*areal data*). Berdasarkan penjelasan diatas pendekatan keruangan merupakan suatu cara pandang yang menekankan pada keruangan apakah persamaan, perbedaan, dan persebaran dalam suatu ruang. Contoh melihat suatu fenomena geosfer berdasarkan cakupan ruang batas administrasi suatu lokasi atau daerah.

2) Pendekatan Ekologi (*Ekologikal Approach*)

Pendekatan ekologi mempelajari interaksi antara organisme hidup dengan lingkungannya. Dalam menggunakan pendekatan ini diperlukan pemahaman mengenai organisme hidup serta lingkungannya. Misalnya kaitan antara mengapa seekor hewan hidup disuatu daerah. Berdasarkan penjelasan diatas pendekatan ekologi merupakan suatu cara pandang menyeluruh mengenai hubungan timbal balik antara unsur alam hingga sosial. Contohnya melihat kondisi suatu wilayah kehutanan di suatu Kabupaten mengenai jenis tanah, kesuburan, jenis vegetasi dan budaya masyarakat sekitarnya yang mempengaruhi.

3) Pendekatan Kompleks Wilayah

Pendekatan kompleks wilayah gabungan dari kedua pendekatan sebelumnya. Pada pendekatan ini wilayah satu dengan lainnya memiliki kelebihan masing-masing maka dari itu terdapat interaksi antara kedua wilayah tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas pendekatan kompleks wilayah merupakan cara pandang komprehensif dari suatu wilayah berdasarkan keunikan dari masing-masing wilayah serta keterkaitan dan timbal baliknya kepada wilayah lainnya.



Contoh melihat kondisi aliran sungai wilayah Jakarta yang terkena banjir walaupun sudah dikelola dengan baik berhubungan dengan pengelolaan aliran sungai wilayah Jawa Barat

## **2.2. Paket Wisata**

Produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial/psikologis) dan jasa alam. Paket wisata sendiri merupakan sebuah produk wisata yang dihasilkan oleh pihak pengelola ataupun dari pihak biro perjalanan (Nuriata, 2014). Produk wisata juga merupakan gabungan dari berbagai komponen, antara lain:

1. Atraksi suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW).
2. Fasilitas/*amenities* yang tersedia.
3. Aksesibilitas ke dan dari Daerah Tujuan Wisata (DTW).

Menurut Damardjati (1992) Paket wisata adalah rencana atau suatu perjalanan wisata yang telah tersusun tetap, dengan harga yang sudah termasuk biaya untuk transport, akomodasi, darmawisata *sightseeing*, atraksi–atraksi wisata yang sudah tersedia dalam kegiatan tersebut. Paket Wisata juga dijelaskan oleh Yoeti (1997) bahwasannya paket wisata merupakan suatu perjalanan wisata yang telah direncanakan dan disusun berdasarkan acara wisata/tujuan wisata/motif dan penyusunan paket wisata juga harus sesuai dengan kondisi, baik dalam motivasi, karakteristik, ataupun kemampuan daya beli (Suyitno, 1999). Menurut Nuriata (2014) bahwa wisatawan, atraksi wisata, fasilitas, dan waktu merupakan sebuah sistem yang terdapat dalam paket wisata.

Menurut Suyitno (2001) paket wisata jika dilihat dari sisi penyusunannya dibagi menjadi 2 jenis, antara lain:

- 1) *Ready Made Tour*, yaitu paket wisata yang telah tersusun tanpa adanya permintaan dari calon wisatawan/pelancong dan disusun oleh *tour operator*.
- 2) *Tailored Made Tour*, yaitu paket wisata yang disusun berdasarkan permintaan dari calon wisatawan/pelancong.

Paket wisata dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuan pariwisatanya, yang mana Menurut Spillane (1987) dibagi menjadi 7 kategori antara lain:

- 1) *Pleasure Tourism*, yaitu paket wisata disusun untuk tujuan mengisi liburan guna menghilangkan kepenatan, menikmati alam, dan mengenal kehidupan warga lokal
- 2) *Recreation Tourism*, yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan memanfaatkan waktu libur guna pemulihan jasmani dan rohani
- 3) *Cultural Tourism*, yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan mengetahui adat istiadat, gaya hidup, dan seni budaya suatu wilayah
- 4) *Adventure Tourism*, yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan melatih keberanian dan ketangkasan fisik dengan mengambil resiko dan dipandu oleh seorang ahli yang berpengalaman
- 5) *Sport Tourism*, yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan melihat acara olahraga
- 6) *Business Tourism*, yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan kegiatan bisnis atau berdagang dimana tujuannya serta waktunya tidak bisa dipilih
- 7) *Convention Tourism*, yaitu paket wisata yang disusun untuk kegiatan acara rapat, seminar, pameran, konferensi, dan acara lainnya yang diselingi kegiatan wisata.

### **2.2.1. Agroforestry Kopi dan Pengelolaan Gula Aren**

Paket wisata pengelolaan gula aren dan juga paket wisata *agroforestry* kopi merupakan kegiatan agrowisata yang mana menurut Nurisjah (2001) agrowisata atau wisata pertanian wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian.

### **2.2.2. Jungle Tracking/Lintas Alam**

Paket wisata lintas alam/*jungle tracking* menurut Spillance (1987) merupakan wisata bentuk kegiatan wisata yang menekankan unsur tantangan, rekreatif, dan pencapaian dari pengunjung melalui keterlibatan interaksi antara pengunjung tersebut dengan unsur alam.

Berdasarkan penjabaran teori-teori diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Paket wisata merupakan sebuah produk wisata yang ditawarkan kepada pengunjung sesuai dengan motif/tujuannya berwisata. Paket wisata sendiri memiliki 4 komponen agar dapat berfungsi antara lain wisatawan, atraksi wisata, fasilitas wisata, dan waktu/*itinerary*. Berdasarkan segi penyusunannya paket wisata dibagi menjadi 2 yaitu *Ready Made Tour* dan *Tailored Made Tour*.

### 2.2.3. Wisatawan

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan “wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata”. Menurut Suwanto (2004) seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi, apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (*excursionist*).

Selanjutnya menurut BPS (Badan Pusat Statistik) (2021) yang menggunakan definisi wisatawan menurut *United Nation World Tourism Organization (UNWTO)* adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi. Definisi ini mencakup dua kategori orang yang melakukan perjalanan, yaitu:

#### 1. Wisatawan (*tourist*)

Wisatawan adalah setiap pengunjung seperti definisi diatas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain:

- a) Personal berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar atau pelatihan, kesehatan olahraga, keagamaan, belanja, transit, dan lain-lain.
- b) Bisnis dan profesional: menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang, konser, pertunjukan, dan lain-lain.

## 2. Pelancong (*excursionist*)

Pelancong adalah setiap pengunjung seperti definisi diatas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi termasuk *cruise passenger* yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya pengunjung pada Daerah Tujuan Wisata (DTW) dapat dibagi menjadi 2 yaitu wisatawan dan pelancong. Dapat dikatakan wisatawan apabila dia sudah 24 jam berkunjung pada daerah yang bukan daerah asalnya dengan maksud dan tujuan pribadi/tujuan bisnis. Dapat dikatakan sebagai pelancong apabila dia berkunjung pada daerah yang bukan daerah asalnya dengan motif tertentu kurang dari 24 jam.

### **2.2.4. Atraksi Wisata**

Menurut Yoeti (2002) atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti: atraksi alam (pemandangan laut atau fitur geografis), daya tarik budaya (cerita rakyat atau acara kesenian), daya tarik sosial (bahasa yang digunakan atau cara hidup masyarakat), dan daya tarik bangunan (bangunan adat atau monumen).

Menurut Damardjati (1992) atraksi wisata (*Tourist Attractions*) berwujud peristiwa, kejadian, baik yang terjadi secara berkala, ataupun sekali saja, baik yang bersifat tradisional, ataupun yang telah dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern. Semuanya itu mempunyai daya tarik yang positif bagi wisatawan ataupun pelancong untuk datang mengunjungi, menyaksikan dan menikmati, sehingga memberikan kepuasan maksimal bagi masing-masing motif para wisatawan maupun pelancong yang berkunjung.

Menurut Witt dan Moutinho (1994) atraksi wisata adalah suatu objek, aktivitas, atau kegiatan yang menyajikan dan atau menampilkan sesuatu yang menarik bagi orang yang melakukan perjalanan. Lebih lanjut menurut Suwena dan Widyatmajaya (2010) atraksi wisata merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi oleh pengunjung dan merupakan modal utama. Atraksi wisata secara

langsung mempengaruhi Citra Destinasi dari sebuah objek wisata, yang mana menurut Hanif, dkk (2016) Citra Destinasi (*Destination Image*) merupakan keyakinan/pengetahuan calon pengunjung mengenai suatu destinasi dan apa yang dirasakan oleh pengunjung sebelumnya selama berwisata.

Berdasarkan penjabaran teori diatas peneliti menyimpulkan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang bernilai serta menarik bagi pengunjung untuk memenuhi motifnya dalam melakukan wisata ke suatu objek wisata. Pada penelitian ini atraksi wisata yang menarik pengunjung untuk datang adalah atraksi alam berupa bentang alam asri wilayah TAHURA memenuhi motif pengunjung menikmati suasana alam asri, saung edukasi tanaman kopi dan tanaman nira memenuhi motif pengunjung yang ingin merasakan kegiatan berwisata sekaligus mendapatkan ilmu mengenai flora dan fauna di TAHURA Wan Abdurhaman.

#### **2.2.5. Fasilitas Wisata**

Menurut Suwanto (2004) selama berpergian dari suatu negara ke negara lain atau dari suatu wilayah menuju wilayah lain wisatawan memiliki kebutuhan selama melakukan wisata, kebutuhan wisatawan tersebut dijabarkan dalam fasilitas wisata yang secara umum dibagi sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan berbagai sarana transportasi dari dan ke negara yang dikunjunginya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan fasilitas/sarana jasa angkutan internasional.
2. Kebutuhan akan penginapan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan fasilitas/sarana penginapan seperti hotel/losmen sesuai dengan kemampuan wisatawan/pelancong.
3. Kebutuhan akan makanan/minuman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan fasilitas/sarana tempat makan sederhana atau restoran.
4. Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan fasilitas/sarana jasa transportasi seperti biro perjalanan, *guide* dan atau angkutan online.
5. Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan rekreasi di waktu senggang. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan fasilitas/sarana tempat-tempat hiburan, *amusement park*, mall, kolam renang, dan lain-lain.

6. Kebutuhan akan barang-barang cinderamata yang spesifik dan khusus buatan masyarakat setempat yang dapat dijadikan kenang-kenangan perjalanannya atau untuk oleh-oleh. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan fasilitas/sarana toko-toko cinderamata (*souvenir shop*) sebagai penyalur produk kreasi seni para pengrajin setempat.
7. Kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang konsumsi/keperluan pribadi yang didorong oleh keinginan berbelanja barang-barang yang harganya relatif lebih murah dibanding apabila dibeli di negara tempat tinggal wisatawan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan fasilitas/sarana toko-toko serba ada atau toko biasa dengan harga bersaing.

Berdasarkan fasilitas wisata yang telah dijabarkan di atas merupakan penjabaran secara umum untuk wisatawan, karena terdapatnya wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal/nusantara terdapat beberapa hal yang berbeda, yaitu biasanya wisatawan mancanegara perlunya tempat penukaran uang (*money changer*) sedangkan wisatawan lokal tidak membutuhkannya dan lain sebagainya. Lebih lanjut menurut Damardjati (1992) sarana/fasilitas wisata terbagi menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut:

1. *Main Tourism Suprastructure* yaitu fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan atau prioritas bagi wisatawan ataupun pelancong selama kunjungan mereka di suatu daerah. Contoh: transportasi, tempat makan, dan tempat menginap.
2. *Supplementing Tourism Suprastructures* yaitu fasilitas-fasilitas wisata yang melengkapi sarana pokok sehingga wisatawan akan merasa lebih nyaman ketika berwisata. Contoh kolam renang, tempat perkemahan, taman, dan lain-lain.
3. *Supporting Tourism Suprastructures* yaitu macam-macam fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh para wisatawan, bersifat melengkapi dan tidak mendesak sehingga wisatawan merasa sangat puas pada saat melakukan kunjungan. Contoh: gedung olahraga atau pusat kebugaran.

Berdasarkan semua penjabaran mengenai fasilitas wisata di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas wisata adalah fasilitas yang menghasilkan produk dan jasa wisata yang secara langsung dibutuhkan oleh para wisatawan untuk merasa nyaman ketika melakukan wisata pada suatu daerah (Damardjati, 1992).

### **2.2.6. Waktu/*itinerary***

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) salah satu pengertian waktu adalah saat yang tertentu untuk melakukan sesuatu. Dapat dipahami berdasarkan pengertian tersebut waktu merupakan keadaan interval ketika melakukan sesuatu/lama berlangsungnya melakukan suatu kegiatan, jika dikaitkan dengan kegiatan wisata dapat diartikan bahwa waktu merupakan lamanya kegiatan wisata yang dilakukan di objek wisata, ketika perpindahan dari satu objek wisata menuju objek wisata selanjutnya, dan terakhir merupakan rangkaian kegiatan berwisata itu sendiri selama waktu yang telah ditentukan pada paket wisata.

*Tour itinerary* secara umum adalah susunan jadwal perjalanan wisata yang dilakukan wisatawan atau pelancong yang telah diatur secara sistematis untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada wisatawan atau pelancong. Wardhani, dkk (2008) *Tour itinerary* berisi rentetan perjalanan/*route*, persiapan estimasi waktu berdasarkan jarak dan waktu tempuh, keterangan singkat tentang tempat yang dituju.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti mengambil kesimpulan mengenai *itinerary/waktu* adalah segala hal yang berbentuk dokumen yang mana didalamnya terdapat susunan jadwal dan atau rangkaian jadwal dari kegiatan-kegiatan wisata apa yang akan dilakukan oleh pengunjung di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW), estimasi kegiatan wisata, dan keterangan singkat mengenai atraksi wisata apa yang dikunjungi yang diserahkan kepada pengunjung.

### **2.3. Aksesibilitas**

Menurut Sunaryo (2013) aksesibilitas pariwisata diperuntukan sebagai sarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan/pelancong untuk mencatat destinasi maupun tujuan wisata. Menurut French dalam Sunaryo (2013) faktor yang penting dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi bandara, terminal, biaya perjalanan, marka jalan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata, waktu yang dibutuhkan, dan faktor lainnya. Aksesibilitas juga menurut Amira dan Dyah dalam Jurnal Bumi Indonesia (2018) mengungkapkan bahwa semakin baik aksesibilitas maka berbanding lurus dengan tingkat kenyamanan wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan penjabaran definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya aksesibilitas merupakan hal yang berperan penting dalam pariwisata dan menunjang destinasi atau lokasi pariwisata untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Aksesibilitas yang dimiliki pada lokasi penelitian adalah marka jalan, askes jalan yang mudah, waktu yang efisien, dan transportasi yang mudah diakses.

#### **2.4. Ekowisata**

Pariwisata alternatif memiliki dua pengertian yaitu, 1) sebagai salah satu bentuk kepariwisataan yang timbul sebagai reaksi terhadap dampak–dampak negatif dari pengembangan dan perkembangan pariwisata konvensional, 2) sebagai bentuk kepariwisataan yang berbeda dari pariwisata konvensional untuk menunjang kelestarian lingkungan. Konsep pariwisata alternatif ini dicetuskan dikarenakan kekhawatiran terhadap eksploitasi sektor pariwisata terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam, salah satu bentuk pariwisata alternatif ini adalah ekowisata.

Menurut TIES (*The International Ecotourism Society*) (2015) Ekowisata adalah sebagai perjalanan yang bertanggung jawab menuju kawasan alam yang melestarikan lingkungan, menjaga kesejahteraan masyarakat lokal, dan melibatkan interpretasi dan pendidikan. Selanjutnya, menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) (1996) ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab secara lingkungan dan kunjungan dilokasi yang asri, dalam rangka menikmati dan menghargai alam untuk menggairahkan makna konservasi, memberikan dampak minimal pada lingkungan dan mengikutsertakan sosial ekonomi masyarakat setempat secara aktif sebagai penerima manfaat.

Definisi ekowisata diatas sejalan dengan penjabaran menurut Fennel (2008) ekowisata adalah bentuk pariwisata berbasis alam yang berkelanjutan dan tidak merusak yang berfokus mengutamakan pada pembelajaran tentang alam, dan yang dikelola secara baik agar berdampak rendah, non-konsumtif, dan berorientasi lokal (kontrol, manfaat, dan skala) biasanya terjadi di kawasan alami serta bermanfaat pada keberlangsungan alam disekitarnya.

Berdasarkan penjabaran mengenai ekowisata sebagai salah satu jenis pariwisata alternatif. Dapat dipahami bahwa ekowisata merupakan wisata yang berusaha



meminimalisir dampak negatif terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam dari kegiatan wisata itu sendiri melainkan dapat memberikan manfaat baik pengelola, masyarakat lokal, ataupun lingkungan sekitar objek wisata tersebut.

Menurut Wood (2002) Berdasarkan semua penjelasan mengenai ekowisata, ekowisata sendiri memiliki beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi terhadap konservasi keanekaragaman.
2. Keberlanjutan kesejahteraan masyarakat lokal.
3. Mencakup pengalaman pembelajaran.
4. Melibatkan perlakuan yang baik dari wisatawan dan industri pariwisata.
5. Berkontribusi terhadap berkembangnya usaha skala kecil.
6. Menggunakan sumber daya baru dan terbarukan.
7. Fokus pada partisipasi masyarakat, kepemilikan, dan kesempatan usaha khususnya bagi masyarakat pedesaan.

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya ekowisata merupakan jenis pariwisata alternatif dari *mass tourism* yang mengutamakan pelestarian lingkungan dari eksploitasi *mass tourism*, meminimalisir dampak lingkungan dari kegiatan wisatanya, dan juga memberdayakan masyarakat sekitar Daerah Tujuan Wisata (DTW) untuk terlibat dalam pengelolaannya.

## **2.5. Desa Wisata**

Desa wisata merupakan suatu bentuk intergrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas wisata yang disajikan dalam suatu rangkaian kehidupan masyarakat yang bersinergi dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Menurut Nuryanti dalam Wiwin (2019) Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan area pedesaan yang memiliki keunikan sebagai tujuan wisata. Menurut Nuryanti dalam Wiwin (2019) berdasarkan pola, proses, dan juga tipe pengelolaannya desa wisata dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

1. Tipe terstruktur, ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:
  - a) Lahan terbatas dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut.

- b) Lokasinya terpisah dari masyarakat lokal sehingga dampak negatif yang timbul dapat dikontrol dan pencemaran sosial budaya akan terdeteksi.
  - c) Lahan yang tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat perencanaan yang integratif dan terkoordinasi sehingga dapat menjadi agen guna mendapatkan dana internasional sebagai unsur utama menangkap jasa dari hotel-hotel berbintang.
2. Tipe terbuka, ditandai dengan ciri, sebagai berikut: 1) Tumbuh dan menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan masyarakat lokal, 2) Distribusi pendapatan dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal. Dampak negatif dari desa wisata tipe terbuka adalah cepat menjalarnya hal-hal negatif menjadi satu ke dalam penduduk lokal sehingga sulit untuk dikendalikan.

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya desa wisata merupakan desa ataupun kelurahan yang memiliki keunikan dan kelebihan yang diperuntukan untuk kegiatan wisata. Desa wisata sendiri memiliki 4 jenis dengan masing-masing karakteristik yang disesuaikan dengan kondisi daerah yaitu desa wisata berbasis keunikan sumber daya, desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal, desa wisata kreatif, dan desa wisata berbasis kombinasi.

Berdasarkan Buku Pedoman Desa Wisata Edisi 2 (2021) desa wisata memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang berbasis komunitas dan berlandaskan kearifan lokal masyarakatnya dan pemicu peningkatan ekonomi yang berprinsip gotong royong dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan program prioritas berdasarkan UU Nomor 6 Tahun (2014) tentang Desa yang menjabarkan bahwa desa memiliki hak asal-usul dan hak tradisitonial mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan UUD.

Hal ini juga didukung dalam Keputusan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif BAB 2 Tahun (2021) tentang Panduan Pengembangan Desa Kreatif, desa wisata merupakan sebuah kawasan yang terletak di wilayah administratif desa/kelurahan yang masyarakatnya telah mengembangkan produk unggulan di satu atau lebih dari 17 sub sektor ekonomi kreatif yang memberikan nilai tambah dan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi desa.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai desa wisata tersebut dapat disimpulkan bahwasannya desa wisata merupakan bagian dari program prioritas berdasarkan Undang-Undang yang didukung dengan KEPMEN Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk menjawab mengenai persoalan pembangunan serta persoalan perubahan arah pariwisata dunia yang berubah.

## B. Penelitian Relevan

### 2.6. Penelitian Relevan

**Tabel 3.** Penelitian yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Metode dan Tujuan	Hasil
1	Dwiesty Dyah Utami, Vany Octaviany, dan Dina Anggraini	2018	Perencanaan Paket Wisata dengan <i>Skydiving</i> sebagai <i>Main Attraction</i> di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Populasi penelitian adalah Bandara Nusawiru sebagai lokasi khusus penelitian, wisatawan yang melakukan aktivitas skydiving, pengelola skydiving, <i>travel agent</i> , dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten pangandaran dan <i>skydiving</i> sebagai aktivitasnya. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>nonprobability</i> sampling dengan menggunakan <i>sampling purposive</i> dan <i>snowball sampling</i> . Teknik pengumpulan data adalah <i>participant observation</i> menggunakan partisipan moderat, <i>in-depth</i> interview yang menggunakan wawancara semistruktur, dokumentasi, triangulasi. Untuk menghasilkan paket wisata baru agar wisatawan tidak merasa jenuh, mengembangkan wisata yang berada di sekitar Kabupaten Pangandaran.	Paket wiata yang dibuat menjadikan <i>Skydiving</i> sebagai <i>Main Attraction</i> dan memasukan atraksi wisata lainnya di sekitar Kecamatan Cijulang sebagai atraksi tambahan.

**Tabel 3. (Lanjutan)**

2	Marceila Hidayat	2011	Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kuanlitatif. Desain penelitian deskriptif. Objek penelitian adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. Teknik analisis data yang digunakan adalah SWOT ( <i>Strenght, Weakness, Oppurtunity, dan Threat</i> ). Metode dalam penelitian ini adalah metodet survei. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menyusun strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat	Kondisi dan kegiatan wisata bahari objek wisata Pantai Pangandaran, Objek dan daya tarik wisata dan analisis pasar, dan Strategi perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan
3	I Made Pradnya Sutara, I Ketut Suwena, I Wayan Suardana	2016	Perencanaan Paket Wisata Budaya di Desa Kesiman Kecamatan Denpasar Timur	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Tujuan dari Penelitian ini adalah mengemas potensi wisata Desa Kesiman menjadi suatu paket wisata sehingga dapat disajikan kepada wisatawan agar dapat berkunjung	Paket wisata <i>History and Spirit of Kesiman Cultural Tour</i> , Paket wisata <i>Beautiful Art of Kesiman Cultural Tour</i> , dan Paket Wisata <i>Art and Local Activities of Kesiman Cultural Tour</i> .

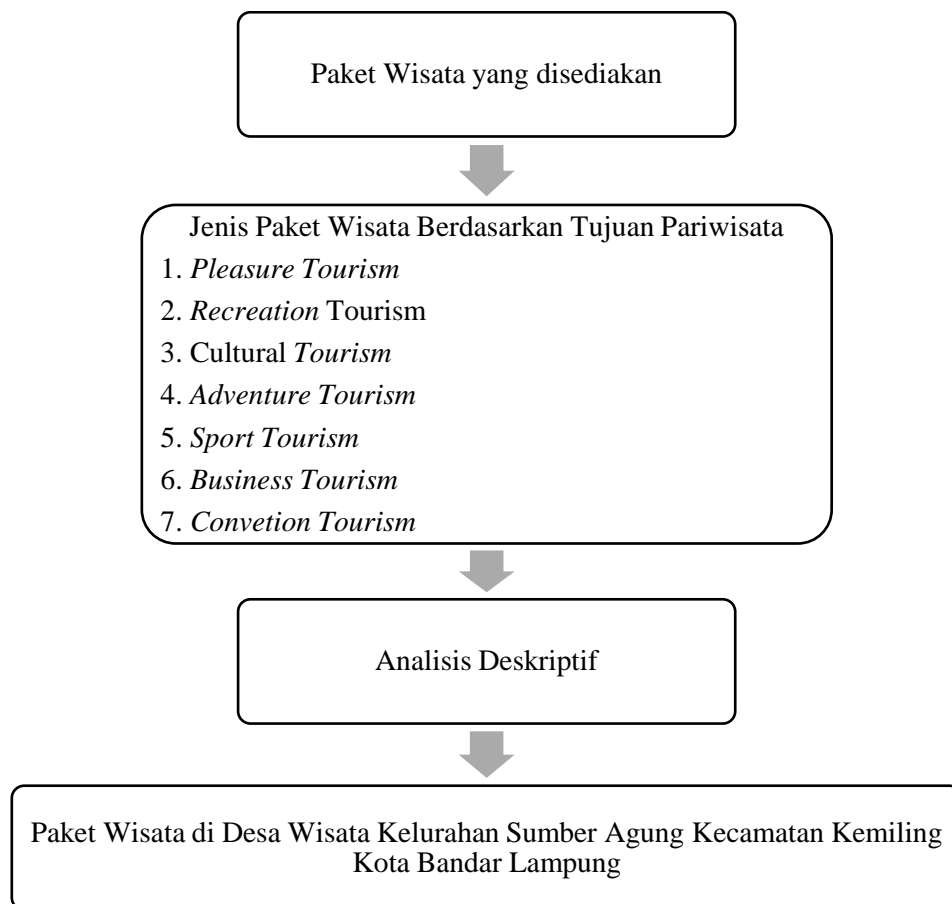
**Tabel 3. (Lanjutan)**

4	Cucu Kurnianti	2015	Pengembangan Paket Wisata di Desa Wisata Lebakmuncang Kabupaten Bandung	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, penyebaran kuisioner, dan studi dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan jenis paket wisata di Desa Wisata Lebakmuncang yang lebih bervariasi	Atraksi Wisata di Desa Wisata Lebakmuncang berbasis alam, Fasilitas wisata yang didapatkan adalah fasilitas akomodasi ( <i>homestay</i> ), Aksesibilitas/transportasi menuju lokasi relative baik, dan Aktivitas wisata yang didapatkan berupa <i>tracking</i> , edukasi pertanian dan pelatihan kesenian.
5	Yustisi Kristiana, Siaw Lien, dan Weldon Liauw	2019	Pengembangan Paket Wisata di Desa Gombengsari Kabupaten Banyuwangi	Metode penelitian jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dan <i>snowball sampling</i> . Tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi potensi wisata dan menyusun strategi promosi	Potensi wisata Desa Gombengsari dan Strategi promosi pariwisata yang efektif untuk Desa Gombengsari

## C. Kerangka Pikir

### 2.7. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2013) Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan, berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Selanjutnya, Kurniawan (2016) Kerangka pikir penelitian juga merupakan jalan pemikiran berdasarkan alur logika berpikir untuk pemecahan masalah penelitian, berisi tentang langkah-langkah atau kerangka pemecahan masalah yang harus dilakukan dalam penelitian.



**Gambar 1.** Kerangka Pikir Penelitian

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini jika ditinjau dari tingkat eksplanasi menggunakan penelitian deskriptif yang menurut Kurniawan (2016) penelitian yang diarahkan untuk mengetahui nilai variabel independen (baik satu variabel atau lebih) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Nazir (2009) tujuan dari penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan jenis paket wisata di Desa Wisata Sumber Agung Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling.

#### **3.2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pengunjung di Desa Wisata Sumber Agung. Subjek penelitian pengunjung menggunakan teknik *non probability sampling* teknik pengambilan sampel yang anggota populasinya tidak mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sampel yang digunakan adalah *incidental sampling* yang menurut Sugiyono (2015) dimana subjek penelitian dipilih secara tidak sengaja, kebetulan, mudah dijangkau, dan atau tersedia pada saat penelitian dilakukan di lokasi penelitian.



Alasan peneliti menggunakan *incidental sampling* Pada penelitian ini dikarenakan tidak diketahuinya jumlah populasi pada lokasi penelitian serta tidak menentukannya pengunjung yang datang. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan jumlah sampel berjumlah sedikit sebanyak 10 orang.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Rai Utama (2012) Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Dikaitkan dengan pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Definisi Operasional Variabel adalah definisi dari segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan, adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Paket Wisata

Paket Wisata adalah rencana atau suatu perjalanan wisata yang telah tersusun tetap berdasarkan acara wisata/tujuan wisata/motif dari wisatawan/pelancong. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui paket wisata berdasarkan tujuan/motif pariwisata wisatawan/pelancong. Paket wisata apabila dijabarkan berdasarkan tujuan kegiatan pariwisatanya dapat dibagi menjadi 7, dijabarkan sebagai berikut:

- 1) *Pleasure Tourism*, yaitu paket wisata disusun untuk tujuan mengisi liburan guna menghilangkan kepenatan, menikmati alam, dan mengenal kehidupan warga lokal
- 2) *Recreation Tourism*, yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan memanfaatkan waktu libur guna pemulihan jasmani dan rohani
- 3) *Cultural Tourism*, yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan mengetahui adat istiadat, gaya hidup, dan seni budaya suatu wilayah

- 4) *Adventure Tourism*, yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan melatih keberanian dan ketangkasan fisik dengan mengambil resiko dan dipandu oleh seorang ahli yang berpengalaman
- 5) *Sport Tourism*, yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan melihat acara olahraga
- 6) *Business Tourism*, yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan kegiatan bisnis atau berdagang dimana tujuannya serta waktunya tidak bisa dipilih
- 7) *Convention Tourism*, yaitu paket wisata yang disusun untuk kegiatan acara rapat, seminar, pameran, konferensi, dan acara lainnya yang diselingi kegiatan wisata.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Proses pengumpulan data secara langsung, dengan cara melihat, mengamati, memperhatikan objek penelitian atau lokasi penelitian. Seorang peneliti datang langsung ke tempat penelitian, dengan membawa peralatan pengumpulan data, seperti rekaman, dan alat tugas, untuk memudahkan pendokumentasian hasil dari pengamatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai paket wisata apa saja yang tersedia di lokasi penelitian serta untuk mengamati mengenai objek wisata dan fasilitas wisata.

#### **b. Wawancara**

Proses pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam penelitian ini wawancara digunakan peneliti untuk melengkapi data yang tidak bisa dikumpulkan melalui observasi serta menggunakan jenis wawancara terstruktur.

#### **c. Kuisisioner**

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner sebagai instrumen yang berisi serangkaian pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini

kuisisioner bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil responden yang berkunjung dan mengenai jenis paket wisata berdasarkan teori mengenai tujuannya dari pengunjung yang datang di lokasi penelitian.

#### d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai daftar anggota POKDARWIS, demografi, kegiatan peneliti dan *itinerary* dari paket wisata.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang akan digunakan setelah data yang diperlukan terkumpul melalui observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi pada penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase.

Teknik analisis deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status dari variabel serta mendeskripsikan informasi yang telah dikumpulkan disesuaikan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai Paket Wisata berdasarkan jenis tujuannya. Berikut dijabarkan mengenai rumus untuk menghitung persentase dari pengumpulan data yang telah dilakukan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P$  = Angka persentase

$f$  = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

$n$  = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai Paket Wisata di Desa Wisata Sumber Agung Kecamatan Kemiling dapat ditarik kesimpulan bahwa Paket wisata yang disediakan oleh pihak pengelola Desa Wisata Sumber Agung Kecamatan Kemiling berdasarkan jenis tujuan pariwisata sebanyak 3 paket wisata, yaitu: (1) *Jungle Tracking*/lintas alam berdasarkan tujuan pariwisatanya merupakan *Adventure Tourism*, (2) Pengelolaan Gula Aren berdasarkan tujuan pariwisatanya merupakan *Pleasure Tourism* dan *Cultural Tourism*, dan (3) *Agroforestry Kopi* berdasarkan tujuan pariwisatanya *Recreational Tourism*.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Paket Wisata di Desa Wisata Sumber Agung Kecamatan Kemiling, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah Bagi pihak pengelola agar dapat mengelola lebih baik paket wisata yang disediakan berdasarkan tujuannya dan berinovasi untuk menghadirkan paket wisata untuk memenuhi motif atau tujuan lainnya bagi pengunjung.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmin, Ferdinal. 2014. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan (dimulai dari konsep sederhana)*. ASMIN Publishing. Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Wisatawan". <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>. diakses tanggal 28 Maret 2021 pukul 22.30.
- Budiarti, S. D., 2013. *Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usaha Tani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, Vol 18, No.3 2016.
- Budiyono. 2011. *Dasar-Dasar Pokok Geografi Sosial*. (Buku Ajar). Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung. Lampung.
- Damardjati, R.S. 1992. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Farhan, Adhitya., Astuti, Puji. 2017. 'Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang'. *Journal of Politic and Government Studies* 7.2 (2018): 11-20.
- Fennel, David. 2008. *Ecotourism Third Edition*. Taylor & Francis e-library. England.
- Fitriah, Endah, M.Liga. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah*. Dalam Jurnal *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal* Vol 7 No. 2 2017.
- Fitriana, Nurin. 2020. *Revitalisasi Dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. CV Bildung Nusantara. Yogyakarta.
- Haggett. 1983. *Geography: A Modern Synthesis*. New York: Harper & Row.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing. Sumatera Utara.

- Haris, Andi. 2014. 'Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media'. Dalam JUPITER Vol. 13 No.2 2014.
- Ida Bagus, Ince Raden. 2016. *Pembangunan Perdesaan dan Kemitraan Agribisnis (Suatu Model Pemberdayaan Masyarakat untuk Kesejahteraan)*. LPPM Unikarta Press. Kalimantan Timur.Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta
- Kesrul, M. 2003. *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*. Grasindo. Jakarta.
- Kristiana, Yustisia., Lien, Siaw., Liauw, Welson. 2019. 'Pengembangan Paket Wisata di Desa Gombengsari Kabupaten Banyuwangi'. Dalam Jurnal Sains Terapan Pariwisata Vol. 4 No. 1 Februari 2019.
- Kurniati, Cucu. 2015. 'Pengembangan Paket Wisata di Desa Wisata Lebakmuncang Kabupaten Bandung'. Dalam Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata Vol. 2 No 2 Desember 2015.
- Kurniawan, Agung Widhi. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nabila, Amira Dzatini., Widiyastuti, Dyah. 2018. 'Kajian Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten. Dalam Jurnal Bumi Indonesia. Yogyakarta
- Nazirm Moh. 2009. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Pemerintah Indonesia. 2021. *Panduan Pengembangan Desa Kreatif*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2021. *Pedoman Desa Wisata*. Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi. Jakarta
- Nurman, Muhammad. 2017. 'Pemberdayaan Masyarakat di Kepenghuluan Bagan Batu Barat Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir'. Dalam JOM FISIP Vol. 4 No. 1. Februari 2017.
- Ridlwani, Muhammad Ama, Slamet Muchsin, and Hayat Hayat. 'Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal'. dalam *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review* 2.2 (2017): 141-158.
- Spillane, James. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sudarma, Momon. 2014. *Metodologi Penelitian Geografi; Ragam Perspektif dan Prosedur Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media. Yogyakarta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar–Dasar Pariwisata Edisi 2*. ANDI. Yogyakarta.
- Suwena, I Ketut,. Widyatmaja, I Gst Ngr. 2010. *Pengetahuan dasar Ilmu Pariwisata*. Cetakan pertama. Udayana University Press.
- Suyitno, 2001. *Perencanaan Wisata*, Kanisius. Yogyakarta.
- The International Ecotourism Society. “*Ecotourism*”. <https://ecotourism.org/what-is-ecotourism/>. Diakses tanggal 18 Maret 2021 pukul 20.38.
- Utama, I Gusti Bagus Rai., Mahadewi, Ni Made Eka. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Utami, Dwiesty Dyah., Octaviany, Vany., Anggraini, Dina. 2018 ‘*Perencanaan Paket Wisata Dengan Skydiving Sebagai Main Attraction Di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran*’. Dalam Jurnal Ilmiah Pariwisata Vol. 23 No. 1 Maret 2018.
- Wahyuni, Desak Gede Sri Intan., Anom, I Putu. 2018. ‘*Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Dalam Pengemasan Paket Wisata Pedesaan Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung*’. Dalam Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. 6 No 2 2018.
- Wardhani, Viverawati, dan Mustafa. 2008. *Usaha Jasa Pariwisata Jilid II*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Witt, Stephen. F & Mountinho, Luiz. 1994. *Tourism Maketing And Management*. Second Edition. Prentice Hal International.
- Wiwin, I Wayan. 2019. *Faktor Sukses dalam Pengembangan Wisata Pedesaan*. Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya Vol. 4 No. 2 2019.
- Wood, M.E., 2002. *Ecotourism: Principles, Practices & Policies for Sustainability*. UNEP.
- Yoeti, Oka a. 1996. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. PT Pertja. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yusuh, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana. Jakarta.